
Analisis Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SDN 1 Cilengkrang Girang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon

Firda Asri Nur'aeni¹, Sati², Jajuli³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail: firdaasri2@gmail.com, sati@umc.ac.id, kacungjauli@yahoo.co.id

Article History:

Received: 21 Juli 2024

Revised: 04 Agustus 2024

Accepted: 05 Agustus 2024

Keywords: Media, Powtoon, Learning Outcomes

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Dimana dari 26 peserta didik, hanya 7 peserta didik yang memiliki nilai diatas rata-rata, dan 19 peserta didik lainnya memiliki nilai dibawah rata-rata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta, hasil belajar peserta didik dan menganalisis kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cilengkrang Girang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Cilengkrang Girang sebanyak 26 peserta didik sebagai responden dan 5 peserta didik sebagai informan. Tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Kesulitan belajar yang dialami peserta didik diantaranya kurangnya pemahaman konsep dasar matematika, kurangnya pemahaman pada prosedur penyelesaian suatu materi, keliru dalam penempatan angka hasil penghitungan, keliru dalam penggunaan rumus matematika, dan keliru/salah dalam menghitung bilangan desimal. 2) Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika, ditunjukkan dengan rendahnya pada aspek kognitif, yang meninjau pada nilai pengetahuan. 3) Pada mata pelajaran matematika peserta didik menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 1 Cilengkrang Girang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan serta faktor kunci untuk pembentukan potensi manusia agar dapat merubah pola pikir, sikap, dan tingkah laku menjadi lebih baik. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit untuk berkembang. Sehingga, pendidikan memiliki peranan sangat penting guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu pendidikan formal yang paling awal dan menjadi pondasi bagi keberhasilan dalam mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya serta pondasi bagi pembentukan peserta didik secara keseluruhan.

Tugas utama sekolah, yaitu menyelenggarakan belajar mengajar (proses pembelajaran). Salah satunya, yaitu proses pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di SD bertujuan agar peserta didik dapat memiliki sikap menghargai kegunaan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Dharma, 2016: 2 dalam Dwiyono dan Tasik, 2021: 2). Salah satu karakteristik pembelajaran matematika, yaitu mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini yang membuat banyak peserta didik mengasumsikan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit, menakutkan, membosankan, dan tidak menyenangkan. Asumsi-asumsi tersebut semakin menjauhkan rasa ketertarikan peserta didik pada pembelajaran matematika, sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika.

Menurut (Kusyairy 2014: 168 dalam Ulfiani *et al.*, 2015: 90), kesulitan belajar merupakan suatu bentuk kondisi dimana individu mengalami kesulitan dalam kegiatan akademik yang ditandai dengan berbagai hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh (Djamarah, 2011 dalam Firdareza dan Hapsari, 2019: 2), bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi peserta didik dimana tidak tercapainya tujuan belajar disebabkan karena adanya gangguan dan hambatan-hambatan tertentu.

Adapun tanda-tanda peserta didik mengalami kesulitan belajar menurut (Alisnaini, *et al.*, 2023: 992), tanda-tanda peserta didik mengalami kesulitan belajar sebagai berikut: 1) Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat penguasaan minimal dalam pengajaran tertentu. 2) Peserta didik tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya. 3) Peserta didik tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat pada pelajaran berikutnya. Selain itu, ada juga jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik menurut (Shulton dalam Alisnaini, *et al.*, 2023: 990) sebagai berikut: 1) Rendahnya keterampilan dasar matematika, yaitu berkaitan dengan kesalahan membaca soal, memahami masalah, transformasi dan keterampilan proses penulisan jawaban. 2) Terjadi kesalahan konsep, yaitu kesalahan dalam menentukan teorema/rumus dan tidak menuliskan teorema atau rumus. 3) Kesalahan procedural, yaitu ketidakmampuan memanipulasi langkah-langkah pengerjaan matematika, dan tidak menggunakan penalaran kesimpulan dengan benar. 4) Kesalahan komputasi, yaitu kesalahan dalam memanipulasi operasi, dan tidak memeriksa hasil hitungannya kembali. Peserta didik yang termasuk mengalami kesulitan belajar matematika adalah peserta didik yang mempunyai hasil belajar di bawah nilai minimal dalam pelajaran matematika di sekolah tersebut.

Menurut Susanto (Monica dan Lestari, 2019: 11), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Adapun

menurut (Mulyasa, 2006: 248 dalam Oktaviani, *et al.*, 2020: 3), hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

Menurut (Nasution: 2000 dalam Nabillah dan Abadi, 2019: 660), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil maksimal yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran serta mempelajari materi tertentu. Namun, hasil belajar tidak melulu berupa nilai saja, sebab bisa juga berupa tingkah laku, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagainya yang merujuk kearah perubahan yang lebih baik.

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dimana aspek kognitif penggolongan penilaian pada ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/tingkat, yakni: a) Pengetahuan. b) Pemahaman. c) Penggunaan/penerapan. d) Analisis. e) Sintesis. f) Evaluasi. Namun, beda lagi untuk aspek afektif yang berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengusulkan taksonomi tujuan domain kognitif termasuk 5 kategori yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, dan karakterisasi. Terakhir tujuan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan keterampilan motorik, manipulasi objek atau aktivitas yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi tubuh. Kibler, Barket, dan Miles mengusulkan taksonomi domain psikomotorik termasuk gerakan tubuh yang mencolok, gerakan yang terkoordinasi dengan tepat, alat komunikasi nonverbal, dan keterampilan berbicara.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses ketercapain tujuan pembelajaran (Rahmawati dan Sati, 2021:38). Oleh karena itu, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar, diharapkan perlu mendapat perhatian khusus. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya motivasi, atau lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengidentifikasi dan memahami kendala yang dihadapi peserta didik agar dapat memberikan intervensi yang tepat.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dan menganalisis bagaimana kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik di Kelas IV SD Negeri 1 Cilengkrang Girang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan secara nyata hasil dari temuan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Fadli, 2021: 36). Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu peserta didik kelas IV di SDN 1 Cilengkrang Girang. Adapun kasus atau masalah yang ditemukan peneliti di kelas IV SDN 1 Cilengkrang Girang, yaitu adanya peserta didik kurang mampu memecahkan, kurang mampu menafsirkan, dan kurang mampu mengelompokan konsep matematika. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Cilengkrang Girang, Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,

karena tujuan utama adalah mendapatkan data (Sugiyono, (2015); dalam Andini, dkk, 2023: 71). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peserta didik IV yang berjumlah 26 peserta didik. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai kesulitan belajar seperti apa yang dialami peserta didik, serta mengapa mereka mengalami kesulitan belajar tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan 5 peserta didik kelas IV untuk mengetahui lebih bagaimana kesulitan belajar peserta didik di kelas dan apakah berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Sedangkan dokumentasi digunakan agar penelitian dapat dipercaya yang didukung oleh dokumen-dokumen berupa foto-foto hasil penelitian kegaitan guru dan peserta didik di kelas.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat berupa kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan terencana. Pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dapat menyatukan kumpulan informasi terorganisir yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hampir sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan belajar yang sama. Kesulitan belajar yang muncul diantaranya kurangnya pemahaman konsep dasar matematika, kurangnya pemahaman pada prosedur penyelesaian suatu materi, keliru dalam penempatan angka hasil penghitungan, keliru dalam penggunaan rumus matematika, dan keliru/salah dalam menghitung bilangan desimal. Dalam hal sejalan dengan (Shulton dalam Alisnaini, *et al.*, 2023: 990) bahwa jenis-jenis kesulitan belajar peserta didik sebagai berikut:

1) Kesalahan konsep

Dari hasil observasi berdasarkan bahwa peserta didik masih mengalami kesalahan konsep. Kesalahan konsep adalah kesalahan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah (Sennen, dkk; dalam Rismawati & Asnayani, 2019: 71). Hal ini terlihat karena masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami rumus atau konsep matematika ketika diberikan soal-soal pemahaman oleh guru, seperti memecahkan masalah, gagal memahami tujuan, dan tidak menuliskan apa yang dipahami dan ditanyakan. Peserta didik juga sering kali membuat kesalahan saat menggunakan rumus tertentu ketika mengerjakan soal, sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dan seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu ketika peserta didik diberi soal latihan matematika oleh guru, mereka terlihat tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakannya dan ada juga peserta didik yang mencontek jawaban temannya.

2) Kesalahan prosedural

Pada aspek prosedural, berdasarkan hasil observasi dikelas bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan. Kesalahan prosedural adalah kesalahan dalam menyusun langkah-langkah yang hirarki sistematis untuk menjawab suatu masalah (Widyantari, 2016: 10). Pada saat guru menjelaskan materi pemahaman penyelesaian matematika di kelas, beberapa peserta didik mampu memahami tahapan-tahapan dalam menyelesaikan soal

matematika. Namun, pada saat mengerjakan soal banyak peserta didik yang kurang fokus dan keliru sehingga melakukan kesalahan pada tahapan-tahapan dalam menjawab soal. seperti melewatkan beberapa tahapan penyelesaian, hasil penghitungan yang kurang tepat, serta salah dalam penggunaan simbol-simbol sehingga jawaban atau hasil mereka tidak relevan atau salah.

3) Kesalahan komputasi

Kesalahan komputasi adalah kesalahan yang dilakukan pada saat melakukan perhitungan (Lucia Rengkung *et al.*, 2022: 275). Berdasarkan hasil observasi di kelas, peserta didik hanya mengalami beberapa kesalahan komputasi yaitu pada saat mengerjakan soal matematika. Mereka melakukan kekeliruan pada saat penghitungan hasil, sehingga jawaban tidak sesuai yang diharapkan. Peserta didik juga selalu memeriksa kembali jawaban mereka ketika akan diperiksa oleh guru, untuk memastikan apakah sudah dijawab semua oleh mereka.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan karena ketidakpahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Ketika peserta didik tidak memahami materi, hal ini mampu menghambat proses belajar peserta didik secara keseluruhan. Kesulitan memahami materi pada soal matematika memang sering terjadi dalam pelajaran matematika. Hal ini, ditunjukkan oleh peserta didik ketika mengerjakan soal matematika, mereka sering mengalami kesalahan dalam memahami soal matematika, tidak hanya itu peserta didik juga sering kali keliru dalam menentukan rumus serta keliru dalam menentukan prosedur penyelesaian soal matematika.

Hal ini diperkuat dengan peserta didik yang mendapat nilai lebih rendah pada aspek kognitif dari pada aspek afektif dan aspek psikomotorik, yang mana pada aspek kognitif ini mencakup hal yang menilai performa pengetahuan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang kurang mampu dalam memahami konsep matematika, dan peserta didik juga masih keliru dalam mengingat rumus-rumus dalam materi matematika. Dan dapat dibuktikan dengan nilai ulangan harian peserta didik yang menyatakan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran matematika di SDN 1 Cilengkrang Girang adalah 70. Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV yang berjumlah 26 peserta didik, dan hanya 7 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas rata rata ulangan harian dan sisanya masih di bawah nilai rata-rata ulangan harian, sehingga dapat dikatakan 19 peserta didik mengalami kesulitan belajar. Selain dilihat dari penilaian hasil belajar peserta didik dengan rendahnya aspek kognitif dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik, hal ini membuktikan bahwa kesulitan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dan dikaitkan dengan tujuan penelitian ini bahwa beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik antara lain kurangnya pemahaman konsep dasar matematika, kurangnya pemahaman pada prosedur penyelesaian suatu materi, keliru dalam penempatan angka hasil penghitungan, keliru dalam penggunaan rumus matematika, dan keliru/salah dalam menghitung bilangan desimal. Hal ini yang membuat rendahnya hasil belajar terhadap aspek kognitif daripada aspek yang lainnya, ini dikarenakan pada aspek kognitif meninjau pada nilai pengetahuan peserta didik, yang mana peserta didik mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian bahwa adanya hubungan yang negatif antara kesulitan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SDN 1 Cilengkrang Girang.

DAFTAR REFERENSI

- Alisnaini, A. F., dkk. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD. *Alsys*, 3(1), 10–20. Banjarmasin. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.743>.
- Andini, R. D., Dewi, N. K., & Faiz, A. (2023). Analisis Karakter Tanggung Pada Siswa Introvert Di Sdit Muhammadiyah Kota Cirebon. *Jurnal PGSD*, 9, 2.
- Dwiyono, Y. dan Tasik, H.K. (2021) ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 019 SAMARINDA. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur. Nomor 48*. Kalimantan Timur.
- Fadli, M.R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika Vol. 21 No. 1*. Yogyakarta. Universitas Negri Yogyakarta. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Firdareza, R. M. F., & Hapsari, S. N. (2019). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Pedan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i2.11780>.
- Lucia Rengkung, A., Pesik, A., Pitoy, C., Kunci, K., Kesalahan, A., Penyebab, F., & Bentuk Aljabar, O. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Adiba: Journal of Education*, 2(2), 273–281. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/108>.
- Monica, W. A., & Lestari, Q. (2019). Skripsi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Mi Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur. *Seminar Nasional Pendidikan UNJ*, 94–110.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika. *Journal Homepage: Http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Sesiomadika*, 659.
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.892>.
- Rismawati, M., & Asnayani, M. (2019). Analisis Kesalahan Konsep Siswa Kelas Iv Dalam Menyelesaikan Soal Ulangan Matematika Dengan Metode Newman. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i2.495>.
- Rahmawati, S. M., & Sati, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Ekosistem. *Jurnal PGSD*, 7(1), 37-44. <https://www.academia.edu/download/115408672/1233.pdf>.
- Ulfiani, R., Nursalam, N., & M. Ridwan, T. (2015). Pengaruh kecemasan dan kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas x ma negeri 1 watampone kabupaten bone. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1), 86–102. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2752>.
- Widyantari, F. P. (2016). *Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Tahapan Kastolan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Lingkaran Kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW). <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/9776>.